

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perekonomian suatu negara ditentukan oleh berbagai sektor, salah satunya adalah sektor bisnis. Bisnis atau '*Business*' memiliki arti sibuk atau sibuk dalam artian sibuk mengerjakan aktivitas atau pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok atau organisasi yang menciptakan nilai melalui penciptaan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi. Selain itu, definisi lain dari bisnis adalah merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan dari masyarakat (Nina, 2017)

Pada tahun 2020 terjadi penurunan ekonomi di Indonesia dikarenakan wabah Covid-19 mulai memasuki wilayah Indonesia tepatnya pada Maret 2020 yang juga berimbas pada industri farmasi di Indonesia. Pandemi Covid-19 mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat akibat penurunan pendapatan semasa pandemi dan perubahan pola konsumsi masyarakat mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Namun sebaliknya, masyarakat lebih mengutamakan penggunaan pemenuhan kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder. Salah satunya adalah kebutuhan akan vitamin dan obat-obatan.

Permintaan akan subsector farmasi, kimia, obat-obatan, dan suplemen kesehatan meningkat di tengah pandemi Covid 19. Hal ini menunjukkan perubahan pola konsumsi masyarakat dimasa pandemi Covid 19 mengalami realokasi anggaran pada sektor kesehatan dan kebutuhan akan obat-obatan dan suplemen kesehatan di masa pandemi Covid 19 tetap diperlukan.

Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto mengatakan bahwa wabah COVID-19 sebenarnya menciptakan peluang untuk mendorong produksi farmasi dalam negeri. Hal ini dilihat dari tingkat penyerapan pada penggunaan bahan baku lokal dalam proses manufaktur obat-obatan (Antaranews, 2020).

Perusahaan multinasional jasa pemeringkat kredit Moody memperkirakan bahwa tingkat pertumbuhan industri farmasi global bakal tetap stabil di tengah pandemi Covid 19 yang melanda banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Moody yang memprediksi pertumbuhan EBITDA (*Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization*) atau pendapatan perusahaan yang belum dikurangi bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi dalam industri farmasi akan meningkat 2%-4% dalam jangka waktu 12 sampai dengan 18 bulan ke depan, sedikit lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya yang sekitar 1%-3% (Pelakubisnis, 2020).

Industry farmasi di Indonesia pada saat pandemic Covid 19 menghadapi suatu kondisi yang dinamakan *Moderate Raised*, dimana kondisi ini merupakan kondisi yang mengakibatkan permintaan pada produk-produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan Covid 19 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, namun di sisi lain bertolak belakang dengan kondisi sebelumnya yaitu permintaan produk farmasi yang tidak adakaitannya dengan Covid 19 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan.

Direktur Utama Kalbe Farma Vidjongtius mengatakan penjualan obat resep terjadi penurunan karena pasien reguler (non-covid) di rumah sakit turun. Masyarakat menghindari kunjungan ke rumah sakit selama pandemi. Tapi obat bebas (OTC) seperti vitamin, suplemen, herbal terjadi pertumbuhan yang positif. Jadi merupakan suatu kombinasi pertumbuhan (Katadata, 2020).

Covid 19 tidak sekedar wabah flu maupun gejala demam biasa. Covid 19 adalah salah satu virus yang sangat berbahaya dan sangat mematikan, maka dari itu penanganan dan koordinasi yang tepat dari pemerintah juga mempengaruhi penanganan Covid 19. Demi mengendalikan banyaknya kasus

Covid 19 yang tidak hanya melanda Indonesia maupun dunia, salah satu pencegahan yang dilakukan pada Januari 2021 lalu sector kesehatan menjalankan tahapan vaksinasi Corona 19 pertama di Indonesia resmi dimulai. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menumbuhkan imunitas terhadap serangan Covid 19. Setelah berjuang selama 3 tahun, akhirnya melalui Keppres No. 17 tahun 2023, Presiden Joko Widodo menetapkan status pandemi Covid 19 di Indonesia telah berakhir dan mengubah status Covid 19 menjadi penyakit endemic di Indonesia serta resmi mencabut Covid 19 sebagai bencana nasional.

Pada Mei 2024 pemerintah Indonesia mewaspadaikan penyebaran Covid 19 yang sedang bersikulasi di Singapura. Jenis virus Corona 19 yang menyebar adalah varian KP.1 dan KP.2 merupakan subvarian turunan dari Omicron JN.1, varian Covid 19 ini bersikulasi di kawasan negara ASEAN. Merujuk referensi publikasi resmi oleh Kementerian Kesehatan Singapura, peningkatan kasus Covid 19 dari 13.700 kasus selama periode 28 April sampai 4 Mei menjadi 25.900 kasus pada 5-11 Mei 2024. Rata-rata kasus yang masuk rumah sakit Singapura mengalami kenaikan kasus dari 181 kasus pada minggu ke-18 menjadi 250 kasus minggu-19, kasus yang masuk unit perawatan intensif (ICU) terhitung rendah, yaitu 3 kasus pada minggu ke-19 dan 2 kasus minggu ke-18 (Sehat Negeriku Kemkes, 2024).

Gambar 1.1
Data Kasus Covid 19

Number of COVID-19 cases reported to WHO World, 28 days to 14 July 2024		Number of COVID-19 cases reported to WHO World, 7 days to 21 July 2024	
Country	Cases ▼	Country	Cases ▼
Myanmar	201	Northern Mariana Islands	58
Jamaica	199	Panama	52
Indonesia	185	Indonesia	48
Denmark	180	Hungary	43
Guyana	154	Bangladesh	40
Mauritius	124	Slovakia	29
Show less		Show less	
Source: World Health Organization		Source: World Health Organization	

(sumber : World Health Organization, 2024)

Mengenai status Covid 19 di Indonesia hingga Mei 2024 tercatat mengalami peningkatan pada minggu ke-18 tahun 2024 sebesar 11,76% dibandingkan minggu sebelumnya. Merujuk pada data GISAIID Indonesia 2024, sebagian besar kasus didominasi JN.1. Data Laporan Mingguan Nasional Covid 19 Kementerian Kesehatan RI mencatat periode 12-18 Mei 2024 terdapat 19 kasus konfirmasi, 44 kasus rawat ICU, 153 kasus rawat isolasi, *Tren Positivity Rate* mingguan di angka 0,65% dan 0 kasus kematian (Sehat Negeriku Kemkes, 2024). Dilansir dari data WHO Internasional di Indonesia kasus Covid 19 per tanggal 14 Juli terdapat 185 kasus dan pertanggal 21 Juli menurun hingga menjadi 48 kasus (World Health Organization, 2024).

Juru bicara Mohammad Syahril mengingatkan, perlu dipahami bahwa status endemic bukan berarti Covid 19 telah hilang, melainkan berada dalam situasi yang terkendali. Artinya, kemungkinan munculnya varian baru atau subvarian baru yang berpotensi menyebabkan peningkatan kasus atau kematian

(Sehat Negeriku Kemkes, 2024). Hal ini juga serupa dengan yang dikatakan oleh Dr. Roberts dari Yale Medicine bahwa virus selalu bermutasi dan akan terus bermutasi, vaksinasi merupakan salah satu strategi terbaik untuk melawan Covid 19. Meskipun vaksinasi mungkin tidak mencegah infeksi covid 19 secara keseluruhan, namun vaksinasi secara signifikan dapat menurunkan risiko terjangkit penyakit hingga kematian akibat Covid 19.

Untuk meminimalisir penyebaran Covid 19 di Indonesia, pemerintah yang bekerja sama dengan sector kesehatan memiliki strategi dalam penanggulangan Covid 19 yaitu dengan mengintensikan kapasitas yang mencakup manajemen klinis, surveilansi, imunisasi, promosi kesehatan dan sebagainya. Serta selalu menghimbau masyarakat untuk selalu menerapkan protocol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun, selalu menggunakan masker bila sakit, keluar rumah, termasuk berada di kawasan yang penuh dengan kerumunan. Selain itu, pemerintah juga menghimbau agar masyarakat tetap menjalankan program vaksinasi Covid 19 khususnya kelompok yang berisiko, serta selalu mengkonsumsi makanan yang sehat, suplemen, vitamin, dan obat-obatan herbal.

Dengan adanya pandemic Covid 19 permintaan akan kebutuhan akan suplemen kesehatan, vitamin, dan obat-obatan herbal demi memberikan peningkatan kekebalan tubuh meningkat sehingga perusahaan farmasi yang banyak berfokus pada penjualan vitamin, suplemen kesehatan, dan obat-obatan herbal bisa dikatakan memperoleh pertumbuhan yang cukup besar. Industry farmasi sangat memiliki potensi pasar yang besar untuk menarik para investor untuk mengembangkan industry farmasi dan kesehatan di Indonesia.

Salah satu factor yang dapat mendorong seorang investor agar tertarik berinvestasi adalah dengan adanya informasi kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Informasi kinerja keuangan perusahaan sangatlah dibutuhkan oleh suatu perusahaan maupun investor gunanya untuk mengevaluasi dan mengetahui seberapa besarkah tingkat keberhasilan suatu perusahaan

berdasarkan segala aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan tersebut dalam kurun periode waktu.

Kinerja keuangan menunjukkan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan instrument analisis keuangan. Hal ini dilakukan sehingga perusahaan dapat mengetahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan bagaimana prestasi kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan adalah salah satu kunci keberhasilan perusahaan tersebut untuk bisa dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan sudah menjadi salah satu hal penting dalam factor pertimbangan dalam keuangan perusahaan.

Untuk meilai kinerja keuangan suatu perusahaan apakah sudah baik atau tidak dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis yaitu pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang paling umum digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan dapat menggunakan pengukuran rasio likuiditas, salah satu indicator dalam rasio ini adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dimana kewajiban jangka pendek ini akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Cahyono (2024) bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Dikatakan bahwa apabila nilai *current ratio* (CR) pada perusahaan menunjukkan peningkatan dikarenakan perusahaan sudah optimal dalam menjalankan segala kegiatan operasionalnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Dengan

meningkatnya *current ratio* (CR) maka hal ini akan berpengaruh dan berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu dalam mempergunakan sumber daya yang dimilikinya demi menunjang kegiatan perusahaannya secara maksimal demi memperoleh hasil maksimal, perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas. Dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas merupakan analisis rasio

yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya terutama dalam penggunaan asset secara efektif atau tidak. Salah satu indikator pengukuran dalam rasio aktivitas adalah *Total Aset Turn Over* (TATO). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al Rahman dan Susilo (2022) *Total Aset Turn Over* (TATO) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, penelitian ini berfokus pada pengaruh pengukuran rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdapat di BEI. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi erputaran asset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya.

Sementara itu, rasio yang dapat menggambarkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendeknya perusahaan dapat menggunakan pengukuran rasio solvabilitas. Salah satu rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prihartini dan Sari (2023) pada indikator DER masuk ke dalam standar kriteria industri yang baik, penelitian ini berpusat pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jika kriteria DER dikatakan baik maka artinya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjamin keseluruhan hutang yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal mendapatkan keuntungan atau profit dengan cara

memperhitungkan asset atau ekuitasnya. Salah satu indikator dalam rasio ini dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri. Pada rasio ini akan menunjukkan bagaimana efisiensi dalam penggunaan modal sendiri, semakin tinggi tingkat ROE, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kumala, et.al., (2021) yang berfokus pada analisis perbedaan laporan keuangan pada perusahaan LQ45 sebelum dan saat pandemic menyatakan bahwa, ada perbedaan yang signifikan pada indikator ROE selama pandemic. Artinya, dengan adanya pandemi telah mempengaruhi nilai ROE perusahaan.

Kinerja keuangan juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal sama halnya seperti pasar tradisional yang kegiatannya menjual belikan berbagai kebutuhan sehari-hari. Jika dalam pemahamannya pasar modal (capital market) merupakan

pasar yang kegiatannya menjual belikan berbagai macam instrument keuangan. Pasar modal merupakan salah satu sarana pendanaan bagi suatu perusahaan yang meliputi instansi pemerintahan, maupun instansi lain sebagai sarana berbagai macam kegiatan investasi. Di sisi lain, pasar modal juga menjadi sarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan, seperti reksa dana, SBN retail, obligasi FR, stable earn, saham, dan produk investasi lainnya.

Pasar modal di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga terpercaya dan secara sah diresmikan pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan kegiatan jual beli saham dengan cara mempertemukan pihak-pihak yang memiliki kelebihan modal atau yang bisa disebut dengan investor dengan pihak yang memerlukan suntikan modal dana.

Dalam menghadapi suatu persaingan di dalam dunia usaha maka setiap perusahaan harus mampu melakukan perubahan dan menciptakan peluang yang

nantinya bisa membantu dalam meningkatkan keuntungan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal.

Meskipun produk-produk industri farmasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada saat pandemic, namun persaingan di dalam industri farmasi tetap memiliki persaingan yang sangat ketat dengan industri usaha lainnya. Dapat dikatakan bahwa semakin maju suatu kehidupan, maka persaingan usahanya secara otomatis mengakibatkan semakin meningkat walaupun hanya dengan kurun waktu yang singkat.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka judul penelitian yang bisa disimpulkan adalah “***Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Pandemi Covid 19 Perusahaan Farmasi (Studi pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018 – 2023).***”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Pandemic Covid 19 juga berimbas pada industri farmasi di Indonesia dengan naiknya harga bahan baku obat berkali-kali lipat dari biasanya. Dengan adanya kendala tersebut, industri farmasi nasional mulai mengembangkan untuk mendiversifikasi rantai pasok bahan baku local. Salah satu factor untuk menarik investor agar berinvestasi adalah dengan informasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan analisis rasio. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperoleh laba dalam suatu perusahaan, hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah dengan memastikan bahwa perusahaan telah berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan dari perusahaan maupun pihak investor. Walaupun permintaan terhadap produk farmasi mengalami kenaikan selama pandemi namun tidak semua perusahaan farmasi mengalami kenaikan profit yang sama, karena pada dasarnya semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Perusahaan perlu mengetahui apakah pandemi

Covid 19 berdampak positif terhadap kinerja perusahaan atau sebaliknya, terutama dari sisi kinerja keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan guna memfokuskan penulis terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Pembatasan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa analisis kinerja keuangan perusahaan farmasi yang tercatat di BEI akan memberikan wawasan yang lebih terfokus dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak akan mencakup semua aspek industri farmasi, melainkan hanya akan mengkaji kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, yang diukur melalui indikator-indikator keuangan tertentu, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Pembatasan ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan analisis yang lebih terstruktur dan menghasilkan temuan yang relevan serta dapat diimplementasikan secara praktis

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah terjadinya pandemic Covid 19 ?
2. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemic Covid 19 berdasarkan rasio likuiditas ?
3. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemic Covid 19 berdasarkan rasio solvabilitas ?

4. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemic Covid 19 berdasarkan rasio aktivitas ?
5. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemic Covid 19 berdasarkan rasio profitabilitas ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dianalisis, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah terjadinya pandemic Covid 19
2. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemic Covid 19 berdasarkan rasio likuiditas
3. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemic Covid 19 berdasarkan rasio solvabilitas ?
4. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemic Covid 19 berdasarkan rasio aktivitas ?
5. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemic Covid 19 berdasarkan rasio profitabilitas ?

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, gambaran, wawasan, dan meningkatkan pengetahuan terhadap para pembaca ataupun sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau pertimbangan untuk para investor dalam berinvestasi pada perusahaan farmasi yang dilihat dari kinerja keuangannya.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran dan penambah wawasan bagi penelirti selanjutnya sekaligus sarana dalam hal mengembangkan ilmu terkait dengan kinerja keuangan.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kinerja keuangan.

